

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat berpengaruh besar pada kehidupan sehari-hari. Kemdikbud RI, perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia karena memudahkan dalam berbagai aktivitas dan pekerjaan manusia (Putri, 2020). Perkembangan teknologi di *era society 4.0* yang beresolusi menjadi *era society 5.0* ini bergerak dengan cepat dengan perubahan yang ada apalagi dilingkup pendidikan, oleh karenanya peserta didik harus bisa mempersiapkan kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Pengaruh dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ini banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh semua orang, termasuk peserta didik sebagai pelajar. Selain dampak positif ada pula dampak negatif dari perkembangan IPTEK ini, menurut (Ramadhan, 2022) pengaruh teknologi ini dapat mengakibatkan beralihnya fungsi seorang guru menjadi tergantikan, karena sistem pembelajaran saat ini dapat dilakukan secara mandiri; peserta didik yang sering mengakses internet mungkin tidak selalu menggunakan teknologi informasi dengan maksimal. Sebaliknya, mereka dapat mengakses konten yang tidak pantas seperti pornografi dan *game online* yang menjadi ketergantungan. Hal ini dapat membuat mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan, mengorganisir informasi dan menyebabkan kecanduan terutama terkait dengan pornografi dan berdampak pada pengeluaran yang tidak perlu.

Pada hal ini diperlukan pendampingan *ekstra* kepada peserta didik khususnya guru di sekolah, agar peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan cermat dalam melakukan aktivitas dikesehariannya. Pembelajaran saat ini banyak yang peneliti lihat di SMP Negeri 3 Godean pada saat melaksanakan pengenalan lingkungan persekolahan ini menuntut peserta didik untuk dapat melakukan aktivitas yang berat walaupun difasilitasi teknologi *modern* saat ini, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan peserta didik tidak sanggup untuk menghadapi pembelajaran tersebut. Setiap peserta didik mengalami tingkatan kesanggupan untuk menghadapi tantangan akademik yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat untuk menghadapi tantangan akademik peserta didik disebabkan oleh kematangan faktor psikologis dan sosial pada peserta didik yang merubah dampak stresor menjadi positif atau negatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melakukan program pengenalan lingkungan persekolahan pada bulan Agustus 2022 yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Godean. Pada kesempatan tersebut peneliti menemukan permasalahan yang sering terjadi pada siswa dan siswi di sekolah. Dimulai dari masalah kedisiplinan hingga proses belajarnya. Masalah belajar peserta didik saat ini sangat aktif dalam berbagai kegiatan oleh karena itu ada peserta didik yang merasa kurang tanggap untuk menghadapi pembelajaran atau kegiatan yang baru dilakukan untuk menunjang keberlangsungan proses belajar saat ini. Maka ada tingkat poin yang dapat peneliti lihat, adanya tingkat rendah *academic hardiness* pada peserta didik atau rasa ketangguhan mengenai tantangan akademik yang diterima oleh peserta didik yang dirasa rendah ditandai dengan kurikulum peserta didik yang disesuaikan dengan ketentuan pemerintahan. Salah satu dari faktor rendahnya pula karena peserta didik

yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang baru selain dari kurikulum yaitu kesiapan pengalaman dari peserta didik yang mengalami rendahnya *academic hardiness*.

Menurut Smet, (dalam Lukman Prasetya, 2022) salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kemampuan menghadapi tantangan akademik peserta didik adalah karakteristik kepribadian. Benishek & Lopez (dalam Muhammad, 2022) menjelaskan bahwa *academic hardiness* ini yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah dan kurangnya komitmen, serta kekuatan dalam mengontrol diri, dapat menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kemampuan menghadapi tantangan akademik pada peserta didik. *Stress* akademik sangat berkaitan dengan seberapa tangguh kepribadian individu dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, selain itu *stres* akademik juga berkaitan erat dengan menyikapi berbagai tantangan akademik yang dihadapi oleh individu.

Kemampuan peserta didik untuk menghadapi tantangan akademik ini biasa disebut juga dengan *academic hardiness*. *Academic hardiness* adalah salah satu jenis kepribadian yang secara khusus mampu bertahan terhadap tekanan atau *stress*. *Academic hardiness* sendiri terdiri dari kombinasi sifat-sifat kepribadian yang membuat seseorang tetap sehat meskipun dalam keadaan yang kurang baik (Abror, M. A, 2019). Pada keberlangsungannya tantangan akademik yang dihadapi oleh peserta didik lazimnya masih ingin bermain dibandingkan melakukan aktivitas belajar.

Penelitian ini mengambil subjeknya yaitu peserta didik yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena remaja awal ini perlu adanya peningkatan *academic hardiness*. Tantangan akademik yang paling banyak terjadi pada usia remaja

awal seperti pada peserta didik menengah pertama adalah *stres* akademik Taufik & Ifdil (dalam Zwagery, R.V., & Leza, N. M, 2021). Masalah yang ada di lingkungan siswa mengenai *stress* akademik siswa tersebut harus segera ditangani dan diselesaikan. Menurut Sirait dan Manauli (dalam Zwagery, R.V., & Leza, N. M, 2021) *academic hardiness* mempunyai fungsi untuk menjadi sumber perlawanan pada individu menghadapi *stress* dan membuat individu percaya akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikannya. Pada penelitiannya ada 1,47% dipengaruhi oleh faktor perlawanan *academic hardiness* dan sebesar 98,53% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Ada penjelasan pula bahwa *academic hardiness* dapat menjadi sumber pertahanan untuk menghadapi tekanan dan beradaptasi terhadap *stress* akademik (Prasetyo et al., 2018).

Pentingnya seseorang memiliki kemampuan *academic hardiness* karena dengan kemampuan ini dapat mencapai keberhasilan akademik yang baik. Hal ini membantu seseorang untuk mengatasi tekanan, mengurangi *stress*, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan kemandirian. Menurut Kobasa (dalam Abror, 2019) mengatakan bahwa *academic hardiness* merupakan konstelasi dari karakteristik pribadi yang memiliki sumber perlawanan pada individu saat menemui suatu kejadian yang menimbulkan *stress* dan membantu melindungi individu dari pengaruh negatifnya *stress*. Hal ini menjadikan salah satu pentingnya memiliki kemampuan *academic hardiness*, agar peserta didik dapat mengantisipasi terjadinya *stress* dalam kegiatan pembelajarannya.

Guru bimbingan dan konseling menjadi salah satu pendorong untuk peserta didik di sekolah. Peran dan tugasnya sangat dibutuhkan, menurut Ndruru, H., Zagoto, S. F.

L., & Laia, B. (2022) menjelaskan bahwa adanya peran dari guru BK di sekolah untuk mendorong siswa di sekolah terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya. Guru BK bertindak aktif dalam membantu siswa agar memiliki pemahaman yang lebih terhadap pribadi peserta didik dengan memberi layanan bimbingan dan konseling. Tugas dari guru bimbingan dan konseling juga pada penelitian ini untuk mempertahankan dan meningkatkan *academic hardiness* terutama disekolah bagi peserta didik yang belum masuk dalam fase dewasa.

Layanan konseling kelompok menurut Huda, (2023) menjelaskan bahwa layanan ini dapat dilakukan untuk membantu siswa untuk mengembangkan dan memperbaiki diri. Maka dari itu konseling kelompok dapat pula dilakukan untuk meningkatkan *academic hardiness* pada peserta didik. Setiap melaksanakan layanan konseling kelompok terdapat interaksi antara konselor dan konseli. Tujuan dari layanan konseling ini membantu anggota kelompok agar dapat melakukan perubahan didalam pikiran serta perbuatan dari anggota kelompok sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Fokus utamanya yaitu untuk perkembangan keterampilan personal dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan modifikasi pada perilaku. (Wibowo, 2019). Peneliti melihat sudah adanya pelaksanaan konseling kelompok di SMP Negeri 3 Godean akan tetapi belum melaksanakan mengenai topik *academic hardiness* pada peserta didik.

Pada layanan Konseling Kelompok tersebut hadir untuk menggali pengalaman peserta didik sebagai upaya untuk membantu penanganan *academic hardiness* dengan menggunakan teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *adventure based counseling*. *Adventure Based Counseling* biasa disingkat dengan *ABC* ini berasal dari pendekatan

psikoterapeutik menurut Human (2006), Bidell (2010) dan Norton (2014), dalam Nugraha (2018) yang digabungkan dengan pembelajaran dari pengalaman peserta didik.

Teknik *ABC* ini juga merupakan sebuah inovasi terobosan baru yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalahnya dengan cara membangun pengalaman yang berarti dapat membantu dalam mencapai perkembangan yang optimal. Teknik ini sangat kuat dan efektif digunakan karena telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, L. A., & Mufidah, E. F. (2021) layanan konseling kelompok disajikan menggunakan teknik *adventure based counseling* ini dapat memperbaiki interaksi sosial dari peserta didik dengan hasil uji yang menyatakan bahwa hipotesis diterima. Menurut Hanggara (2016), Keunggulan dari *ABC*: 1) memberikan pengalaman yang komplit dan multidimensional; 2) dapat dilakukan dimana saja diluar ruangan karena hampir tidak membutuhkan ruang kelas dalam pengaplikasiannya; 3) bersifat psiko-edukasi dan kolaboratif sehingga tepat digunakan untuk paradigma BK perkembangan yang diselenggarakan di Indonesia; 4) dapat dirancang dari model yang sederhana sampai pada yang kompleks; 5) dapat dikombinasikan dengan berbagai pendekatan konseling; 6) dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran lain untuk mencapai tujuan pendidikan; 7) pendidikan melalui *ABC* sekaligus dapat diselenggarakan sebagai media rekreasi yang menyenangkan.

Berdasarkan paparan yang tertulis, maka penulis mengambil judul “Keefektifan Konseling Kelompok Teknik *Adventure Based Counseling* Untuk Meningkatkan *Academic Hardiness* peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean”. Memakai layanan Konseling Kelompok teknik *adventure based counseling (ABC)* ini berupaya

untuk dapat meningkatkan *academic hardiness* peserta didik agar dapat diterapkan dan digunakan dengan baik. Kemampuan *academic hardiness* yang dimiliki oleh siswa harus ditingkatkan agar peserta didik bisa memaksimalkan dan mengoptimalkan kemampuannya tersebut untuk menunjang kesuksesannya dimasa depan nanti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada:

1. Adanya peserta didik yang belum memahami mengenai *academic hardiness*
2. Ada peserta didik yang belum mengetahui mengenai akan pentingnya *academic hardiness*
3. Pelaksanaan dari layanan konseling kelompok yang sudah berjalan tetapi belum memaksimalkan terkait *academic hardiness* bagi peserta didik di sekolah
4. Belum adanya layanan konseling kelompok teknik *Adventure Based Counseling (ABC)* di sekolah karena keterbatasan guru bimbingan dan konseling yang ada sehingga pelaksanaan layanan masih menggunakan teknik yang belum berinovasi baru

## **C. Batasan Masalah**

Dari analisis yang telah dikemukakan dan mengingat keterbatasan peneliti dalam banyak hal, maka masalah yang hendak diteliti ini perlu dibatasi. Peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu Konseling Kelompok Teknik *Adventure Based Counseling* untuk meningkatkan *Academic Hardiness* peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Godean.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini merumuskan masalah apakah layanan konseling kelompok yang sudah dilakukan efektif dan atau tidak menggunakan teknik *Adventure Based Counseling* dapat meningkatkan *Academic Hardiness* peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Godean?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok teknik *Adventure Based Counseling* untuk meningkatkan *academic hardiness* peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Godean.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan rujukan penelitian selanjutnya yang mengembangkan penelitian mengenai teknik *Adventure Based Counseling (ABC)* untuk meningkatkan *academic hardiness* peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini juga memberikan manfaat bagi beberapa pihak yakni sebagai berikut:

###### **a. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait dengan *academic hardiness* peserta didik ini.

###### **b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**



Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pertimbangan bagi guru melalui teknik *Adventure Based Counseling* (ABC) di sekolah untuk meningkatkan *academic hardiness*.

**c. Bagi Peserta Didik**

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya melalui teknik *Adventure Based Counseling* (ABC) yang telah disusun oleh peneliti.